

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kualitas Pelatihan Kepala Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa

Agnes Maya Angelina¹
Priyo Hari Adi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

*Correspondences: restuwigati1999@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan kualitas pelatihan kepala desa terhadap pemahaman laporan keuangan desa di Kabupaten Semarang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel latar belakang pendidikan dan kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan yang dibuktikan dengan semua nilai *beta coefficients* bertanda positif.

Kata Kunci: Latar Belakang Pendidikan; Kualitas Pelatihan; Pemahaman Laporan Keuangan.

The Effect of Educational Background and Quality of Village Head Training on Understanding Village Financial Reports

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of educational background and quality of village head training on understanding village financial reports in Semarang Regency. The sampling technique used is 100 simple random sampling. This research is a quantitative research with multiple linear regression analysis method. The results of the study show that educational background and training quality variables have a positive effect on understanding financial statements as evidenced by all beta coefficients being positive.

Keywords: Educational Background; Quality of Training; Understanding of Financial Statements.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 6
Denpasar, 26 Juni 2022
Hal. 1618-1631

DOI:

10.24843/EJA.2022.v32.i06.p17

PENGUTIPAN:

Angelina, A. M., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Penerapan E-Filing pada Kepatuhan WPOP dengan Sosialisasi Perpajakan dan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1618-1631

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
8 April 2022
Artikel Diterima:
18 Juni 2022

PENDAHULUAN

Latar belakang pendidikan kepala desa di kabupaten Semarang minimal berpendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau sederajatnya. Padahal biasanya pengetahuan mengenai pembuatan laporan keuangan didapat pada tingkat pendidikan SMA atau sederajat. Kepala desa yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan SMA atau sederajat akan lebih mudah memahami tentang penyusunan laporan keuangan desa karena telah mendapatkan pendidikan sewaktu menempuh pendidikan (Arifianto, 2021). Terlebih lagi kepala desa yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana atau strata 1 akan lebih mudah dalam memahami mengenai laporan keuangan desa. Kepala desa di kabupaten Semarang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, tingkat pemahaman mengenai laporan keuangan pun juga akan berbeda. Sembilan program Jokowi-Jk merupakan salah satu visi dari program pemerintah dalam membangun Indonesia dari pinggiran dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nawa Cita). PP No. 105/2000 dirubah menjadi PP No. 58/2005 berisi diperlakukannya pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas dalam bentuk laporan keuangan berupa neraca daerah, arus kas, dan penggunaan anggaran oleh kepala daerah. Berdasarkan artikel yang dimuat dalam situs resmi DPRD Provinsi Jateng, Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jawa Tengah Bambang Kusriyanto menghimbau kepala desa untuk menggali potensi diri dan berhati-hati dalam mengelola Dana Desa (DD). Terpenting pula adalah dana miliaran yang diberikan oleh pemerintah dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya gua pembangunan daerah bagi warga dalam sisi ekonomi, infrastruktur sampai pada pemberdayaan. Berdasarkan artikel pada (Admin, 2020) telah terjadi dugaan penyimpangan dana desa yang dilakukan Kades Nyamat Tenganan.

Hasil investigasi PKP (Pencegahan Korupsi & Pungli) terkait kasus dugaan penyimpangan dana desa di Desa Nyamat, menemukan adanya rabat beton jalan Desa Nyamat tahun anggaran 2018 diduga tidak sesuai spesifikasi dan perencanaan. Pihaknya sudah melakukan uji beton dan menemukan pelanggaran tersebut. Tidak hanya itu, perihal laporan PKP ke kejaksaan juga menyoal dugaan penyimpangan dana kompensasi pembangunan jalan tol ruas Bawen – Solo tahun 2017/2018 yang melintasi di Desa Nyamat. Diduga Kades Nyamat tidak transparan menyampaikan penggunaan dana kompensasi berikut nominal yang telah disalurkan untuk kegiatan desa. Pemerintah memberikan penggunaan maupun pengelolaan Dana Desa termasuk pula dalam pertanggungjawabannya. Sarana yang telah disediakan oleh pemerintah salah satunya adalah berupa program pelatihan yang diperuntukkan bagi kepala desa. Bambang Kusriyanto menjelaskan pemeriksaan kepada aparat pemerintah desa oleh petugas hukum mengenai pelaksanaan pembangunan yang gagal, buruk, salah sasaran, dan tidak sesuai kebutuhan perlu untuk dilakukan evaluasi (Admin, 2020).

Adanya kemungkinan penyalahgunaan disebabkan oleh perangkat desa/kades tidak memahami prosedur pelaporan sesuai dengan syarat pemerintah. Hal tersebut dikarenakan tidak semua kades memiliki kapasitas pengetahuan atas mekanisme laporan pertanggungjawaban dimana latar belakang pendidikan kepala desa yang berbeda-beda, sehingga terjadi dugaan penyalahgunaan dana desa. Dalam pelaksanaannya di tahun 2019, terdapat total 208 unit pengguna DD (Dana Desa) di Kabupaten Semarang, dan total target

pemeriksaan mencapai 324 pekerjaan yang didanai oleh DD. Hal ini menjadi komitmen untuk mengawal penggunaan DD dengan mengutamakan kepatuhan terhadap regulasi yang ada. 208 desa akan diperiksa, hingga 25 SKPD (satuan kerja perangkat desa), 6 kecamatan, 18 sekolah dasar (SD) dan 6 sekolah menengah pertama. Pemimpin institusi dan manajer keuangan diharapkan untuk mematuhi peraturan, termasuk selalu mengutamakan integritas. Penting juga untuk memahami laporan keuangan kader desa agar berbagai penyimpangan dalam penggunaan DD di Kabupaten Semarang dapat diminimalisir (Admin, 2020).

Dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa disebutkan bahwa kepala desa dibantu oleh Pelaksana Teknologi Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa. PTPKD mencakup sekretaris dan perangkat desa lainnya, termasuk bendahara yang dipilih berdasarkan keputusan kepala desa. Oleh karena itu, kepala desa harus memahami dengan baik dan benar pengelolaan keuangan desa. Menurut Setiadi (2015) pengelolaan keuangan desa tidak hanya melibatkan regulasi dan infrastruktur pendukung, tetapi yang terpenting adalah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan komitmen yang handal. Terlihat bahwa sebagian besar kader desa yang ada memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Kalimandhanu (2014) sebagian aparat pemerintah desa tentang pemahaman mekanisme pengelolaan keuangan desa masih lemah. Tingkat pendidikan aparatur pemerintah desa yang rendah berdampak pada minimnya pemahaman serta kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan pengelolaan anggaran pemerintah desa dan alokasi dana desa menjadi kurang optimal. Novari (2016) bahwa faktor utama yang menghambat kemampuan desa untuk menerapkan akuntabilitas mengenai pengetahuan tentang akuntansi desa karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan oleh pihak berwenang, dan kurangnya fasilitas desa, yang menjadikan kendala dalam mendukung pelaksanaan program desa. (Putri, 2017) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Ketidakhahaman dan kurangnya pengetahuan aparatur pemerintah desa yang memiliki pengetahuan tentang pengaplikasian keuangan desa sebaiknya melakukan pendidikan dan pelatihan (*training*) untuk mengatasi kelemahan dalam penyusunan laporan keuangan desa. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas seseorang dalam memahami dan melakukan pekerjaannya. Penelitian dari Suryani (2017) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar (2020) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan berpikir rasional dalam melakukan tindakan, serta mampu memahami tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan baik. Selain itu, kualitas pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap para kepala desa yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan desa. Kualitas pelatihan mampu meningkatkan SDM kepala desa, dimana kepala desa yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan mengenai laporan keuangan. Penelitian Murina (2017) secara parsial menyatakan bahwa latar belakang

pendidikan dan kualitas pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan.

Selain latar belakang pendidikan pemahaman terhadap laporan keuangan juga dipengaruhi oleh kualitas pelatihan yang didapatkan mengenai tata cara dan prosedur pembuatan laporan keuangan. Menurut Mathis (2002) pelatihan adalah proses dimana orang memperoleh kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Mereka juga merinci indikator pelatihan, antara lain: keikutsertaan, ragam pelatihan yang diikuti, materi pelatihan dan tingkat pengetahuan peserta pelatihan.

Berdasarkan situs website REPUBLIKA.CO.ID, Bupati Semarang Mundjirin di sela-sela pembukaan Festival Dana Desa Kabupaten Semarang ke-3 2019 di Kompleks Tenis Indoor GOR Pandanaran, Wujil, Kabupaten Semarang mengatakan Dana Desa Kabupaten Semarang baru terserap sekitar 60% pada November 2019. Menurut Bupati Mundjirin, total Penyaluran dana desa ke Kabupaten Semarang tahun 2019 mencapai Rp 181 miliar, ditambah dana dari Pemkab Semarang sebesar Rp 277 miliar. Menurutnya, evaluasi penggunaan dana desa tidak terbatas pada aspek akuntabilitas, tetapi juga pada aspek perencanaan, optimalisasi penggunaan dan kemanfaatan masyarakat desa. Mundjirin juga mengatakan, lambatnya penyerapan dana desa tidak hanya terjadi di Kabupaten Semarang tetapi juga terjadi rata-rata di beberapa wilayah di Jawa Tengah. Oleh karena pernyataan Bupati Mundjirin tersebut penulis tertarik untuk memilih Kabupaten Semarang untuk dijadikan obyek penelitian.

Penelitian dari Romandhon (2019) menyatakan bahwa secara parsial, tingkat pendidikan dan kualitas pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Selain itu, menurut Muzaid (2014) menyatakan bahwa secara simultan tingkat pendidikan dan kualitas pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan Desa. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendiantoro (2019) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dan kualitas pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan objek penelitian. Dimana objek penelitian ini dilakukan pada kepala desa di Kabupaten Semarang. Selain itu perbedaan penelitian ini dilakukan pada masa Covid-19 sehingga penelitian dilakukan dengan cara menyebar *e-form* untuk memperoleh data. Hasil penelitian terdahulu mengenai variabel latar belakang pendidikan dan kualitas pelatihan terhadap pemahaman laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Maka dari itu, peneliti ingin menguji kembali mengenai pengaruh variabel latar belakang pendidikan dan kualitas pelatihan terhadap pemahaman laporan keuangan.

Sari (2018) menyatakan bahwa pendidikan dapat memudahkan proses pembuatan laporan keuangan, sehingga seseorang dikatakan paham terhadap laporan keuangan apabila dapat menyusun laporan dengan baik. Romandhon (2019) mengemukakan perangkat desa dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan dalam mengolah laporan keuangan. Oleh sebab itu perangkat desa yang mempunyai tingkat pendidikan

tinggi memahami akan pentingnya pemahaman laporan keuangan bagi perangkat desa. Penelitian dari Romandhon (2019) menyatakan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Penelitian dari (Suryani (2017) juga menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan.

H₁ : Pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan.

Menurut Dahlia (2014) menyatakan pelatihan dapat memudahkan proses pembuatan laporan keuangan. Pelatihan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak instansi, sengaja dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan pemahaman dalam menambah pengetahuan serta kompetensi yang diharapkan mampu digunakan dalam waktu sekarang maupun yang akan datang. Murina (2017) menyatakan bahwa kualitas pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2015) menyatakan bahwa ada hubungan positif variabel kualitas pelatihan dan kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelatihan ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan proses pelaporan keuangan dibandingkan dengan daerah lain yang maju dan berkualitas.

H₂ : Pelatihan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Unit analisis penelitian ini adalah individual, yaitu kepala desa yang berada di Kabupaten Semarang. Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data adalah lintas sektoral, yaitu dengan mengumpulkan kuesioner dari setiap kepala desa di Kabupaten Semarang. Objek penelitian ini adalah Kepala Desa yang berada di Kabupaten Semarang, dengan minimal pendidikan SMP (Sekolah Tingkat Pertama) sesuai dengan UU. No.6 Tahun 2014 pasal 33 huruf (d) (Undang-Undang Peraturan Desa, 2014).

Populasi penelitian ini adalah kepala desa yang berada di Kabupaten Semarang, dengan jumlah 208 Kepala Desa. Peneliti menentukan jumlah sampel minimal sebanyak 100 orang. Pemilihan 100 orang mengacu pada Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 100. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan kelas-kelas yang ada dalam populasi Sugiyono (2010). Sehingga siapapun dapat menjadi sampel dalam penelitian yang masuk dalam kategori populasi penelitian.

Latar belakang pendidikan adalah untuk mempersiapkan SDM sebelum memasuki pasar kerja. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan yang diharapkan sesuai dengan syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan Siregar (2020). Latar belakang pendidikan diukur berdasarkan jenis pendidikan yang ditempuh, dan kesesuaian latar belakang pendidikannya tersebut dengan pekerjaan yang terlibat dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada setiap desa. Semakin tinggi tingkat pendidikan staf keuangan/ akuntansi dan didukung dengan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi akan sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Kualitas pelatihan proses dimana orang memperoleh kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Mathis, 2002). Variabel ini diukur

berdasarkan bagaimana pelatihan yang diikuti dapat meningkatkan kemampuan pegawai dalam pekerjaan di instansi tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda untuk mengetahui pengaruh hubungan latar belakang pendidikan dan kualitas pelatihan terhadap pemahaman laporan keuangan. Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu melakukan analisis statistik deskriptif dan uji kualitas instrumen yakni uji realibilitas dan validitas, kemudian uji asumsi klasik yang termasuk dalam uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Persamaan statistiknya sendiri yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y = Pemahaman Laporan Keuangan

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Latar Belakang Pendidikan

X2 = Kualitas Pelatihan

ε = Kesalahan (*Error*)

HASIL PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah kepala desa di Kabupaten Semarang, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Berikut data hasil pengolahan karakteristik responden:

Tabel 1. Identitas Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	94	94%
	Perempuan	6	6%
	SMP	2	2%
	SMA	2	2%
Total		100	100%
Tingkat Pendidikan	D3	14	14%
	S1	47	47%
	Akt	35	35%
Total		100	100%

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 105 yang didistribusikan, akan tetapi total jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 (95%). Terdapat kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 5 (5%). Dikarenakan jawaban responden tidak memenuhi kriteria. Komposisi pendistribusian sampel di wilayah Kabupaten Semarang, berdasarkan jenis kelamin Laki-laki (94%); Perempuan (6%), kemudian berdasarkan latar belakang pendidikan dengan lulusan SMP sebanyak (2%) SMA sebanyak (2%); D3 (14%); S1 non Akt (47%) dan S1 Akuntansi sebanyak (35%).

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel latar belakang pendidikan (X1) dan kualitas pelatihan (X2) terhadap pemahaman laporan keuangan desa di Kabupaten Semarang (Y) diperoleh hasil olahan data mengenai uji statistik deskriptif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	100	1,00	5,00	4,110	0,863
Kualitas Pelatihan	100	12,00	20,00	16,510	1,946
Pemahaman Laporan Keuangan	100	39,00	60,00	48,580	4,400

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki nilai rata-rata 4,110 dengan nilai minimal 1 dan nilai maksimal 5 serta penyebaran 0,863. Kemudian variabel kualitas pelatihan memiliki nilai rata-rata sebesar 16,510 dengan nilai minimal 12 dan nilai maksimal 20, serta penyebaran 1,946. Variabel pemahaman laporan keuangan nilai rata-rata menunjukkan sebesar 48,580 dengan nilai minimal 39,00 dan maksimal 60,00 serta penyebaran 4,400.

Tabel 3. Analisis Perhitungan Regresi

Variabel	r Hitung	Tanda >/<	r Kritis	Keterangan
Kualitas Pelatihan				
X2.1	0,590	>	0,30	Valid
X2.2	0,582	>	0,30	Valid
X2.3	0,623	>	0,30	Valid
X2.4	0,553	>	0,30	Valid
Pemahaman Laporan Keuangan				
Y1.1	0,610	>	0,30	Valid
Y1.2	0,533	>	0,30	Valid
Y1.3	0,481	>	0,30	Valid
Y1.4	0,590	>	0,30	Valid
Y1.5	0,517	>	0,30	Valid
Y1.6	0,534	>	0,30	Valid
Y1.7	0,532	>	0,30	Valid
Y1.8	0,406	>	0,30	Valid
Y1.9	0,590	>	0,30	Valid
Y1.10	0,495	>	0,30	Valid
Y1.11	0,491	>	0,30	Valid
Y1.12	0,540	>	0,30	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 3. menyajikan hasil uji validitas variabel penelitian Kualitas Pelatihan (X_2) dan Pemahaman Laporan Keuangan (Y) mempunyai nilai koefisien lebih besar dari 0,30 dengan signifikasinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan semua indikator dalam penelitian telah memenuhi syarat validitas data.

Uji reliabilitas memiliki fungsi untuk mengetahui konsistensi nilai ukur indikator dari suatu variabel pada kuesioner. Metode yang digunakan dalam penelitian uji reliabilitas data yaitu menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Sebuah variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2013).

Tabel 3. Uji Reabilitas

Indikator	Nilai <i>Cronbach's</i> <i>alpha</i> variable	>/ <	<i>Cronbach's</i> <i>alpha</i>	Keterangan
Kualitas Pelatihan (X2)	0,781	>	0,60	Reliabel
Pemahaman Laporan Keuangan	0,853	>	0,60	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2021

Cronbach's Alpha dari variabel Kualitas Pelatihan memiliki nilai sebesar 0,781 dan pada variabel Pemahaman Laporan Keuangan sebesar 0,853. Maka bisa disimpulkan bahwa pernyataan pada kuesioner reliable/ dipercaya dan dapat digunakan sebagai penelitian.

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau tidak. Uji asumsi klasik antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Uji Asumsi Klasik

Hubungan Variabel	Uji Asumsi Klasik			Uji Heterokedastisitas
	Uji Normalitas	Uji Multikolonieritas		
		VIF	<i>Tolerance</i>	
Latar Belakang Pendidikan (X1)	0,445	0,964	1,037	0,180
Kualitas Pelatihan (X2)		0,964	1,037	0,450

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji Normalitas memiliki fungsi untuk menguji apakah variabel indenpenden dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal dalam suatu model regresi. Jenis uji yang digunakan dalam normalitas yaitu uji *kolmogoro smirnov* dengan nilai *Asymp.* Menurut Sarwono (2017) residual dapat dianggap berdistribusi normal apabila nilainya lebih besar dari α (0,05). Nilai *asymp.sig* yang didapat dalam uji normalitas penelitian ini sebesar 0,445. Berdasarkan penelitian diatas menghasilkan nilai residual lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan seluruh data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas memiliki fungsi untuk menguji ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika antar variabel indenpendennya (variabel X) tidak terjadi korelasi. Uji multikolinearitas ditentukan dari besar nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi multikolonieritas. Kemudian jika nilai VIF > 10 berarti terjadi multikolonieritas dalam data. Pada penelitian ini variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu Latar Belakang Pendidikan (0,964) dan Kualitas Pelatihan (0,964) sedangkan jika dilihat dari nilai VIF nya lebih kecil dari 10 yaitu Latar Belakang Pendidikan (1,037) dan Kualitas Pelatihan (1,037). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas antar variabel.

Uji varians dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, kita berbicara tentang varians variabel, dan jika berbeda, kita berbicara tentang varians variabel. Model regresi yang baik adalah model dengan atau tanpa varians variabel (Ghozali, 2016). Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai sig. Latar Belakang Pendidikan 0,180, variabel Kualitas Pelatihan 0,450 dimana semua nilai signifikansinya > 0,05. Hal ini menunjukkan variabel yang digunakan dalam penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Pengolahan data kuesioner responden Kepala Desa di Kabupaten Semarang dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Berdasarkan pengolahan data tersebut, maka diperoleh rekapitulasi ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Analisis Perhitungan Regresi

Model	Standardized	t	Sig.	Collinearity		Keterangan
	Coefficients			Statistics		
	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)		7,073	0,000			
1 Latar Belakang Pendidikan	0,448	7,547	0,000	0,964	1,037	H ₁ Diterima
Kualitas Pelatihan	0,606	10,199	0,000	0,964	1,037	H ₂ Diterima
Adjusted R ²	0,663					-
F hitung	98,523					-
Sig. F	0,000					-

a. *Dependent Variable:* Pemahaman Laporan Keuangan

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk pengujian selanjutnya, khususnya dipengujian hipotesis. Tingkat signifikansi uji F (α) yang digunakan sebesar 0,05 (Ghozali, 2013).

Tabel 6. menyajikan pengujian diatas memperlihatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 98,523 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan dan kualitas pelatihan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan.

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi pada saat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu satu atau antar nol. Jika nilai R^2 yang rendah artinya variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang efektif. Namun apabila nilai R^2 menunjukkan angka satu artinya variabel dependen mampu memberikan penjelasan tentang informasi-informasi yang memadai guna menduga variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 6 menyajikan uji koefisien determinasi diperlihatkan dengan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,663 artinya bahwa 66,3% variabel dependen yaitu pemahaman laporan keuangan dapat dijelaskan oleh dua variabel bebas yakni latar belakang pendidikan dan kualitas pelatihan. Selebihnya sebesar 33,7% dapat

dijelaskan oleh variabel lainnya seperti masa kerja, sistem pengendalian internal, kompetensi dan lain sebagainya.

Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui arah dan mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil analisis regresi linear berganda menduga pengaruh latar belakang pendidikan (X1) dan kualitas pendidikan (X2) terhadap pemahaman laporan keuangan (Y).

Persamaan regresi yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y = 0,448X_1 + 0,606X_2$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan dan kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan yang dibuktikan dengan semua nilai *beta coefficients* bertanda positif. Variabel penelitian yang paling dominan terhadap pemahaman laporan keuangan ditunjukkan oleh variabel kualitas pelatihan dengan nilai 0,606.

Tabel 6. menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan mempunyai nilai koefisien regresi beta 0,448 dan nilai hitung t hitung sebesar 7,547 dengan nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 > dari batas signifikansi 0,05. Semakin tinggi tingkat latar belakang pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman laporan keuangan. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial hipotesis pertama yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan, di terima. Pendidikan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kesesuaian karir sekolah dengan jenis pekerjaan yang dilakukan dapat berpengaruh. Fontanella (2010) menyatakan pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam penyediaan dan penggunaan laporan keuangan pemerintah. Pendidikan meningkatkan kemampuan untuk mempertimbangkan dan memilih informasi dan untuk membentuk informasi yang relevan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa yang berada di Kabupaten Semarang. Semakin tinggi latar belakang tingkat pendidikan kepala desa maka akan semakin memudahkan dalam pemahaman laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan pengenalan mengenai laporan keuangan telah diperoleh pada saat mengampu atau menempuh pendidikan. Oleh sebab itu semakin tinggi latar belakang pendidikan kepala desa semakin lebih paham dalam laporan keuangan. Dengan demikian latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh kepala desa akan memudahkan dalam memahami laporan keuangan desa. Latar belakang pendidikan berperan penting dalam pemahaman laporan keuangan. Menurut Meuthia (2008) jenjang pendidikan mampu meningkatkan kualitas seseorang. Orang berpendidikan lebih rasional dalam berpikir, bertindak, dan akan memahami sepenuhnya tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Murina, 2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Hasil penelitian inipun konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romandhon (2019) menyatakan bahwa perangkat desa yang

memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan dalam mengolah laporan keuangan. Hasil penelitian analisis regresi linear berganda juga menyebutkan bahwa nilai koefisien latar belakang pendidikan sebesar 44,8% bertanda positif dan signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan. Hal ini menyatakan bahwa latar belakang pendidikan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman laporan keuangan desa, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam memahami laporan keuangan.

Tabel 6. menunjukkan bahwa kualitas pelatihan mempunyai nilai koefisien regresi beta 0,606 dan nilai hitung t hitung sebesar 10,199 dengan nilai signifikansi menunjukkan angka $0,000 >$ dari batas signifikansi 0,05. Semakin tinggi kualitas pelatihan mengenai pemahaman laporan keuangan maka akan mempengaruhi pemahaman laporan keuangan semakin baik. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan, di terima.

Sumantri (2000) mengartikan pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek dengan cara dan prosedur yang tertata. Peserta pelatihan dapat mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu. Kualitas pelatihan mempunyai peranan penting dalam menambah pengetahuan, wawasan dan kompetensi seseorang. Hasil uji variabel kualitas pelatihan pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa kualitas pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa yang berada di Kabupaten Semarang. Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Mathis, 2002). Adanya pelatihan diharapkan kepala desa di Kabupaten Semarang memiliki kompetensi untuk lebih memahami mengenai laporan keuangan desa. Kualitas pelatihan berperan penting dalam menambah pemahaman dan mendalami dalam mempelajari pembuatan laporan keuangan. Pelatihan yang berkualitas akan menjadikan kepala desa yang ada di Kabupaten Semarang semakin mudah dalam mengetahui laporan keuangan desa.

Hasil dari penelitian sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muzaid (2014) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara kualitas pelatihan dengan pemahaman laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Eriva *et al.*, (2013) bahwa kualitas pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Manfaat dari dilakukan pelatihan adalah untuk mencetak sumber daya yang terampil, berkompeten serta berkualitas. Kualitas pelatihan pada kepala desa di Kabupaten Semarang mampu mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelatihan yang diperoleh maka akan meningkatkan pemahaman laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti dimana latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa di Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat cukup bukti

bahwa kualitas pelatihan berpengaruh terhadap pemalahaman laporan keuangan desa di Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain: Studi penelitian ini menggunakan kuesioner, sehingga tingkat subyektifitas responden dan bias terhadap pemahaman pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner. Latar belakang pendidikan dan kualitas pelatihan memiliki pengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan sehingga diharapkan kepala desa memiliki standar pendidikan yang ditentukan pemerintah dan memberikan pelatihan yang baik agar menjadi bekal pengetahuan mengenai pemahaman laporan keuangan desa.

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, berikut merupakan agenda untuk penelitian mendatang: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan menambah metode alat pengumpulan data lainnya akan tetapi juga menambah variabel penelitian yang mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa seperti lama bekerja, pengetahuan kerja, penggunaan teknologi informasi, dan lain lainnya sehingga akan mendapat hasil penelitian yang berbeda untuk mengetahui pengaruh dalam pemahaman laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh jawaban resonden yang lebih akurat mengenai alasan mengapa mereka memilih jawaban tersebut.

REFERENSI

- Admin. (2020). Dugaan Penyimpangan Dana Desa Kades Nyamatan Tenganan Dilaporkan Kejari. *Ungaran News*.
- Arifianto, A. N. (2021). Pengaturan Syarat Minimal Pendidikan Kepala Desa. *Digital Repository Universitas Jember, September 2019, 2019–2022*.
- Budi, W. D. I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019). *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Dahlia. (2014). Pengaruh Pendidikan Pelatihan dan Pengalaman Pegawai Bagian Akuntansi terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan pada SKPD-SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 2(Tesis), 1–12*.
- Eriva, N., Darwanis, & Abdullah, S. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Skpk Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 3(3), 59–68*.
- Fontanella, A. (2010). Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi & Manajemen, Volume 5,*
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (7th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.(Edisi 8). 8 th. edn. (by C ke VIII (ed.))*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hendiantoro. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Bpkad Provinsi Sumatera Selatan)*. 45(45), 95-98.
<https://doi.org/10.52859/jba.v6i1.44>
- Kalimandhanu. (2014). *Studi Tentang Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Perangat Selatan Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Ilmu Pemerintahan, 1, 2008-2022.*
- Mathis, R. dan J. J. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meuthia, R. F. dan E. (2008). *Pengaruh Faktor Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Kerja dan Penguasaan Komputer Staf Bagian Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, vol.3 (1), 1-15.*
- Murina, S. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 2(3), 1.*
- Muzaid, M. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 2(2):179- 196.*
- Novari, P. dan L. (2016). *The Effect of Company Size, Leverage, and Profitability on Firm Value in the Property and Real Estate Sector. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(9), 252428.*
- Putri, A. H. K. (2017). *Pengaruh Faktor Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Penegtahuan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening. Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah, 1(2), 32-52.*
<https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i2.680>
- Romandhon. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa, dan Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Aparatur Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, 2(1), 91-106.*
<https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.578>
- Sari, D. N. A. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1(2), 213-221.*
<https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p213>
- Sarwono, J. (2017). *Analisis Data Riset Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Setiadi. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, dan Lama Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD (Mukhlisul Muzahid)*.
- Siregar, W. (2020). *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Latar Belakang Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Orphanet Journal of Rare Diseases, 21(1), 1-9.*
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.

-
- Sumantri, S. (2000). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung, F.
- Suryani, D. (2017). *The Influence of Educational Background, Workload, and Non-Physical Work Environment on the Job Performance of Employees* (Vol. 01, Issue 05).
- Undang-Undang Peraturan Desa. (2014). Peraturan Undang-Undang Desa No. 6. In *ACM International Conference Proceeding Series* (Vols. 18-April-2, Issue 1). <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>